

Analisis Penyebab Nilai Yang Rendah Terhadap Peserta Didik di SMPN 13 Medan

Sarah Lestari Tampubolon

Universitas Negeri Medan

Email: sarahlestarit@gmail.com

Unedo Sinaga

Universitas Negeri Medan

Email: unedo17sinaga@gmail.com

Abdi Fristo Hutasoit

Universitas Negeri Medan

Email: abdihutasoit72@gmail.com

Korespondensi Penulis : sarahlestarit@gmail.com

Abstract. Educational goals are goals to be achieved through comprehensive educational efforts. In the educational process at school, learning activities are the most basic activities. This means that the success or failure of achieving educational goals depends a lot on how the learning process is experienced by students as students. Processes are activities carried out by students to achieve teaching goals, while learning outcomes or better known as achievements are the abilities that students have after receiving their learning experience. This research aims to find out what causes the low assignment scores of students at SMPN 13 MEDAN. The method we use is qualitative research, where this research requires going directly into the field and requires clear factual data by relying on several sources of informants to confirm the previous analysis.

Keywords: Low assignment value, SMPN 13 MEDAN.

Abstrak. Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar atau yang lebih dikenal prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya nilai tugas peserta didik SMPN 13 MEDAN. Metode yang kami pakai ialah penelitian kualitatif, yang dimana penelitian ini memerlukan terjun langsung ke lapangan dan membutuhkan data fakta yang jelas dengan mengandalkan beberapa sumber informan untuk mempertegas analisis sebelumnya.

Kata Kunci : Nilai Tugas Rendah, SMPN 13 MEDAN.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tertera dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar atau yang

lebih dikenal prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku yang baik setelah seseorang melakukan proses belajar. Belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:128) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi: kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai individu, dalam hal ini siswa atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga adalah implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika dipenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Slameto (2013:54) "Faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa.

Pada kenyataannya faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar, karena diakibatkan jika dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih memilih untuk tidak masuk kelas pada jam pertama mata pelajaran. Alasan terlambat karena jarak rumah yang jauh dengan sekolah, serta ada beberapa siswa juga yang sering terlambat karena sebelum berangkat ke sekolah harus membantu orang tuanya karena keadaan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif mempunyai maksud untuk menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya mengenai faktor-

faktor penyebab rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Medan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sumanto dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di SMPN 13 MEDAN menunjukkan “masalah/problem” terhadap setiap mata pelajaran, menyatakan bahwa setiap mata pelajaran itu sangat sulit, serta hanya menyukai mata pelajaran yang tidak sesuai dengan hobi tapi tidak memahami apalagi mempelajarinya. Jelas sekali terlihat bahwa perhatian merupakan hal yang vital dan harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memiliki wawasan tentang perhatian ini, salah satunya harus mengerti mengenai prinsip-prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian.

Pada kenyataannya faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar, karena diakibatkan jika dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih memilih untuk tidak masuk kelas pada jam pertama mata pelajaran. Alasan terlambat karena jarak rumah yang jauh dengan sekolah, serta ada beberapa siswa juga yang sering terlambat karena sebelum berangkat ke sekolah harus membantu orang tuanya karena keadaan ekonomi. Selain itu, ada beberapa siswa yang sering bolos atau berada di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini disebabkan sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mereka takut masuk di dalam kelas, dengan alasan takut akan dihukum, dan merasa bosan di dalam kelas. Sebagian siswa lain juga sering bolos dengan alasan merasa bosan dengan mata pelajaran tertentu maupun ada pengaruh teman dari luar sekolah. Ada pula siswa yang sering alpa akibat keluarga yang broken home sehingga mereka merasa malas untuk ke sekolah. Bahkan ada siswa yang sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, baik siswa laki-laki maupun perempuan.

Hal ini terjadi karena adanya pengaruh faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar sehingga mereka mengesampingkan belajar. Akibatnya siswa yang sering melakukan hal ini akan ketinggalan materi pelajaran, sehingga hasil evaluasi tidak mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan. Melihat fakta yang terjadi di lapangan bahwa perilaku di atas akan membawa dampak buruk bagi siswa seperti resiko akan ketinggalan materi pelajaran, bahkan bisa saja tidak naik kelas.

Dengan ketinggalan pelajaran siswa tidak dapat menjawab ketika diadakan evaluasi maupun ulangan, sehingga akan terlihat hasil yang dicapai siswa tidak mencapai taraf ketuntasan. Melihat hal itu, guru pembimbing telah berupaya mencari solusi maupun mengadakan pendekatan pada siswa itu sendiri, seperti memotivasi siswa dan memberikan pemahaman tentang masa depan mereka jika mereka tidak mengubah perilaku ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis yang kami peneliti “cukup bermasalah” ketika hendak memulai pelajaran, serta hanya mempelajari materi-materi yang disenangi ketika hendak menjelang ujian/ulangan. Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Slameto (2013:54) "Faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal dipengaruhi oleh jasmaniah kesehatan dan cacat tubuh, serta psikologi yang berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal faktor penyebab rendahnya prestasi belajar adalah faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis dan kesehatan, siswa dapat belajar dengan baik jika diikuti oleh kondisi kesehatan yang baik, sedangkan faktor psikologis yaitu hal-hal yang bersifat psikis, siswa dapat berprestasi di sekolah dengan baik jika diikuti oleh motivasi, minat, bakat.

SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Siswa diharapkan dapat menghindari hal-hal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar, dengan cara mengatur strategi belajar yang efektif, memotivasi diri demi meningkatkan prestasi belajar. (2) Guru bimbingan dan konseling diharapkan mengambil langkah preventif kepada siswa yang memiliki masalah dalam prestasi belajar dengan lebih memperhatikan setiap perkembangan siswa dan untuk memanfaatkan waktu yang luang untuk pelaksanaan bimbingan. (3) Guru bimbingan dan konseling diharapkan perlu

mensosialisasikan kepada segenap stekholder terkait dalam menangani rendahnya prestasi belajar siswa yang ada di SMP Negeri 13 Medan. (4) Pihak keluarga diharapkan dapat lebih memberikan perhatian serta meluangkan waktu terutama dalam hal pendidikan, pengawasan dan pemenuhan kebutuhan sekolah sehingga dapat membantu proses belajar siswa dan dapat bekerja sama dengan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Abu, & Widodo Supriyono. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2011). Patologi Sosial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.